ORANG TOGUTIL BUKAN PEMBUNUH

PERAMPASAN RUANG HIDUP

RIMA BATU ABABIL

PASION

PLANAET FREKEN STEKEN HEKEN

ZINE#LIAR

Perampasan Ruang Hidup
Penulis : Agathys

Planet freken steken heken
Penulis : Om Ai Waras

Zine: Asal kata, Sejarah, dan Perkembangan
Sumber : sangka kalam.blogspot.com

PATION
Penulis : Nm

RIMA BATU ABABIL
Penulis : King Laef

Togutil Bukan Pembunuh
Penulis : R

Terbitan Ke-2, Agustus 2023

Anti - Hak Cipta

#LIAR

Instagram : @l.i.a.r___

Zine: Asal kata, Sejarah, dan Perkembangan

Orang aneh, kutu buku, kuper serta mereka yang dikucilkan oleh lingkungan adalah karakter orang-orang yang biasanya membuat zine di Amerika. Mereka merayakan kehidupan mereka yang tak tampak tadi menjadi sebuah wujud yang begitu jelas di depan orang lewat zine-zine mereka."
– Notes From The Underground, Stephen

Sebenarnya kata zine berasal dari kata fanzine yang merupakan singkatan dari fan magazine untuk membedakannya dari majalah komersial, atau magazine dan fanzine. Magazine berhubungan dengan hal-hal yang negatif seperti komoditi sementara fanzine berhubungan dengan hal-hal yang positif seperti informasi. Sebelumnya orang-orang menuliskan kata zine menggunakan apostrophe ('zine) untuk menunjukkan bahwa "fan" telah ditinggalkan, tetapi terus berevolusi menjadi sesuatu yang berbeda dari fanzine, apostrophe-nya dihilangkan. Sekarang hanya disebut "zine".

Di awalnya kelahiranya, zine tidaklah berbicara masalah-masalah politik, budaya, ataupun musik, tetapi berbicara soal tema-tema fiksi ilmiah. Zine lahir pertama kalinya di antara para penggemar fiksi ilmiah. Mereka adalah orang-orang yang memiliki kepandaian di atas rata-rata, namun kemampuan untuk bersosialisasinya di bawah rata-rata. Menemukan dunia fiksi ilmiah sebagai pelarian dari realita yang menolak mereka.

Fanzine fiksi ilmiah pertama adalah The Comet, lahir ditahun 1930, diterbitkan oleh the Science Correspondence Club di Chicago yang di editori oleh Raymond A. Palmer dan Walter Dennis. Ini kemudian mendorong lahirnya bentuk-bentuk zine baru dari komunitas fiksi ilmiah. Di akhir 1930-an, komunitas fiksi ilmiah mulai banyak berdiskusi tentang komik. Hal ini mendorong kelahiran zine komik pertama, The Comic Collector's News yang dibuat Malcolm Willits dan Jim Bradley, pada Oktober 1947. Lalu di awal 1960-an muncul zine jenis baru lagi dari komunitas fiksi ilmiah yaitu zine film horror yang pertama dibuat oleh Tom Reamy, yaitu Trumpet (San Fransisco).

Di pertengahan 1960-an, banyak penggemar fiksi ilmiah dan komik ternyata menemukan kesamaan interest pada musik rock dan kemudian melahirkan zine musik rock seperti Crawdaddy pada 1966 yang dieditori oleh Paul William dari California, yang kemudian menjadi sebuah majalah musik yang profesional. Pada tahun dan kota yang sama muncul zine Mojo Navigator yang dieditori oleh Greg Shaw, yang mana pada 1970 dia juga membuat zine Who Put The Bomp?

Pada 1970 terjadi perubahan besar dalam dunia zine. Pertama ialah kemajuan teknologi yang menghasilkan mesin fotokopi. Sebelumnya, apa yang disebut penerbitan yang independent sebenarnya masih bersifat dependen, para penerbit masih tergantung pada teknologi mesin cetak yang masih terbatas pada waktu itu, yang harganya cukup mahal dan memakan banyak waktu.Tapi dengan menggunakan mesin fotokopi, pembuatan dan penggandaan zine menjadi lebih mudah, cepat dan rapi hingga pembuatan media sendiri menjadi lebih mudah lagi.

Perubahan yang kedua adalah munculnya kultur punk, dimana punk menyumbangkan banyak hal kepada dunia fanzine, seperti jenis estetika baru, penuh dengan seni potong-tempel yang tidak mengindahkan hak cipta dan orisinalitas –dengan mengambil berbagai macam gambar atau tulisan dari berbagai sumber, menggabungkan-gabungkannya, terkadang mengubah atau merusak sama sekali makna aslinya. Juga, etos D.I.Y/Do It Yourself yang menekankan pada semangat kemandirian dan kerjasama, menolak untuk bergantung dengan struktur-sruktur yang ada bagaimanapun hasilnya nanti. Hingga profesionalitas pun makin terpinggirkan oleh etos D.I.Y tadi.

Akibat meledaknya punk dan munculnya mesin fotokopi, maka zine pun makin menjamur dimana-mana. Zine punk pertama lahir di London, pada 4 juli 1976 bersamaan dengan debut Ramones, yaitu Sniffin' Glue yang dieditori oleh Mark Perry. Lalu tahun selanjutnya baru muncul di Los Anggeles, yaitu Slash dan Flipside. Kemudian ada Maximum RocknRoll yang memulai eksistensinya dari sebuah acara underground di radio yang kemudian menjadi sebuah zine. Dan mulailah bermunculan zine-zine yang mengakar pada scene punk, seperti Punk Planet, Profane Existance, Slug And Lettuce, Heart Attack, dan banyak lagi lainnya.

Pada tahun 1982, Factsheet Five Zine terbit untuk pertama kalinya. Ini adalah sebuah zine yang membahas tentang zine, yang dieditori oleh Mike Gunderloy sampai ke edisi 44 (tahun 1991), yang kemudian dilanjutkan oleh Hudson Luce. Sistem manajemen dan sirkulasi distribusi yang baik membuat zine ini dijadikan sumber informasi bagi orang-orang yang ingin men- cari bacaan alter-natif di luar media-media mainstream.

Sekarang zine semakin berkembang dengan pesatnya. Bentuk-bentuk yang ada tidak lagi seperti diawal kelahiranya. Banyak juga zine yang kini lebih mirip majalah-mini dengan sentuhan personal. Banyak juga yang bersirkulasi lebih luas dan mulai dikelola secara profesional. Tapi hal yang tetap dipertahankan dari perkembangan yang ada adalah semangat diawal kelahirannya, sebagai media alternatif. Banyak juga zine yang berubah menjadi webzine diantaranya, Boingboing, Dead Sparrow, Noise Attack. Ada juga yang berbentuk e-zine. Zine-zine ini tidaklah lagi membutuhkan kertas dan tinta. Hal yang membedakan antara webzine dan e-zine adalah webzine berbasis website dan tampilannya hanya bisa dilihat di internet, sedangkan e-zine bisa di download dan dicopy sebagai file data.

Pada perkembangan selanjutnya, banyak bermunculan toko buku besar yang juga menyediakan zine seperti Cafe Royal (Melbourne), Reading Frenzy (Portland), Quimby's (Chicago) . Perpustakaan besar di luar negeri pun banyak yang menyediakan zine, seperti: Salt Lake City Public Library, Multnomah County Library (Portland) serta The San Fransisco Public Library yang notabene merupakan tiga perpustakaan besar di Amerika. Universitas pun tidak mau ketinggalan, misalnya: Duke University , Barnard College Library, San Diego State University, De Paul University.

Ada juga perpustakaan yang isinya hanya menyediakan zine: ABC No Rio Zine Library (NY), The Zine Archive and Publishing Project (Seattle), The Independent Publishing Resource Center (Portland), The Hamilton Zine Library (Kanada), The Copy & Destroy Zine Library (Australia).

Untuk event pameran ada: Our Zine Thing, The Philly Zine Fest dan The Portland Zine Symposium (Amerika), Canzine dan North Of Non. Workshop dan simposium tentang zine pun banyak terdapat, misalnya: The 24 Hwhere (Kanada), The Manchester Zine Fest dan The London Zine Symposium (Inggris), Independent Press and Zine Fair dan Make It Up Zine Fair (Australia), Zinefest Mulheim (Jerman).

Dan kini zine telah berada di hampir setiap belahan dunia, termasuk Indonesia. Menyapa setiap orang yang ia jumpai dan berkata, "massa media bukan media massa".

Sumber: Blog Sangkakalam (sangkakalam.blogspot.com)

RIMA BATU ABABIL

Serangkaian peristiwa picu konflik horizontal
Militer ala Orba pecah zona isu-isu krusial
Seabreng ABRI masuki desa-desa industri
Genosida mewangi darah di bumi pertiwi.

Dan Fagogoru, jadi bingkai bunga cempaka
Nisan telah dipesan sebelum menjual tanah
Buka sudah kotak Pandora, pinta serapah!
ini angka sandi penanda, fuck ta....
Penembak misterius hilang dizaman modern, diganti
skema tendensi teror-teror.

Tersedia varian lainnya dimeja bos jurangan
Suguhi teror demagogi, siasat-siasat sisa kewarasan
kami amini ini adalah pembunuhan by desain.

Skema pengayom santuni suku TobeloDalam, instansi
dengan slogan presisi kian klimaks pencitraan.
Kumpul kepal dengan batu-batu di tangan
Ababil datang dari bawahtanah jahit kewarasan.

Ketika Halemayora di ambang sakratul
sebab tak lagi berarti ruang hidup warga adat
Stempel" datang satu keranjang dengan rencana
konstruksi smelter.
Merubah-rubah permainan isu, kami ludahi dengan
akurat, bahwa;
TOGUTIL BUKANG PEMBUNUH.

Di dalam peci hitam pejabat daerah, mentri hingga
presiden. Persis tersimpan banyak eksponen,,
Eksploitasi di seantero halmahera
Perampasan tanah adat kebun warga
Oligarki biadap tumbuh menggila.

Timpang Amdal, kerusakan daerah tambang
Tumpah-tindih kepentingan proyek upeti
Wee berapa nyawa lagi yang harus mati..
Di Waci, Di Patani,, di Gotowasi,, Akejira sebagai
pertahanan terakhir Hutan Halmahera menjadi tempat
penemuan mayat... Menyayat Hati, seperti di sayat
oleh Bayonet Kopassus.

Seperti kata netizen bar-bar
Rajin membaca jadi pintar
Malas membaca jadi polisi...
Jangan tangkap kami....kami adalah anak-anak api yang
besar dari tiupan beliung nafas mama dan doa karingat
papa di atas para-para kopra.

KINGLAEF

HALMAHERA TIDAK UNTUK DI JUAL

Foto : Dokumentasi kolektifababil

ADA APA DI BALIK TEROR PEMBUNUHAN DI HUTAN HALMAHERA

POISON

**Kita hidup dalam dunia yang telah memantapkan dirinya
melampaui pembenaran apapun.
Di sini kritik tidak lebih berguna dibanding satire. Tapi
keduanya pun tidak berdampak apa-apa.
Hanya kekacauan konstan sebagai realita.
Menunggu para penguasa menghantamkan godham diatas
tanah para militan.
Diam adalah sebuah bentuk kebohongan.
Bertindak siap hilang atau diasingkan.
Ini bukan soal legenda urban.
Bukan pula doktrin murahan ala marxisme pembebasan.
Tapi seni pemberontakan yang dikemas dalam konfrontasi
frekuensi tinggi rendah.
Telah tertulis ditembok tembok dengan aksara cina sebagai
tanda cinta bahwa.
Seni telah mati.. jangan nikmati bangkainya.
Ini rima tanpa frasa tanpa nada atau irama.
Ia berubah.
Menjelma jelaga dalam amarah.
Zarathusra mengumandangkan obituari.
Bahwa tadi pagi tuhan juga sudah mati.
Alih-alih terhanyut duka.
Kita malah merayakannya.
Ini jelas fenomena.
Karena kita semua pembunuhnya.
Dibalik topeng topeng legitimasi dakwah sesungguhnya
telah berpulang kosakata.
Dimana kredo tidak lagi tentang bahasa.
Sebab yang filosofis bisa apa saja.
Selama kau bisa mereduksi makna.
Apa yg kau dengar adalah suara.
Bunyi berisik dari sekumpulan kalah yang menolak pasrah.**

Kontemplasi..
Gemuruh roda bergerigi..
Ciutan burung kolibri..
Deru mesin industri..
Propaganda dan agitasi..
Konstruksi dan sentralisasi..
Janji politisi dan dentuman
laras polisi merobek pembuluh
darah para petani..
Pada sajak reklamasi tirani..
Kita tunduk pada apa yang kau
sah-kan bahwa benar hari ini
ribuan kata sudah tidak berarti
lagi.
Inklusi taklimat dengan jargon
amorfati.
Semua terekam dalam bilur^2
aksi yang pasrah.
Bahkan pada sakralnya
Dasamuka.
Kau lunglai dalam sesatnya
persimpangan antara percaya
atau sengaja lupa.
Ketika industri menunjukkan
taringnya..
Para pujangga dipotong
lidahnya..
Kekacauan meringsek masuk
lewat celah yang terdistorsi.

Perang menjadi katalisasi.
Pemberontakkan menjadi resonansi.
Seraya mengafirmasi bahwa ini... insureksi.
Pada hakekatnya..
Barangsiapa yang tidak memahami daya subversi atas cinta... sesungguhnya mulut mereka bau bangkai
Dalam konsekuensinya..
Siapa saja yang mengafirmasi kemuakkan dalam dirinya.. adalah pendosa yang tidak mengindahkan eksistensi surga.
Biakan ini diketahui.
Biarkan ini dipahami, bahwa kita adalah keturunan barbar yang menolak tunduk pada setiap argumentasi dan hegemoni.
Ini sebuah dialektika.
Rentetan murka pada pelipis bajingan fasis yang bersembunyi dibalik arogansi agama.
Dan kebisingan sebagai formulasinya.
Mendahului representasi Kortez yang memberangus peradaban Maya.
Spekulasi dominasi.. sakral adalah ambisi.
Segala dewa segala rabi tunduk kepada maha suci korporasi dan makro ekonomi.
Yang kau bilang kuasa, hanya perihal kecanduan idealisme.
Perihal perizinan rasialisme.
Perihal intimidasi si miskin dengan aksi sadisme.
Kelanggengan kuasa.. kelanggengan perkawinan doktrinasi dan sampah sisa-sisa nazi.
Melahirkan hirarki
Yang jika dimakan tak jadi tai.
Perihal lahan rampasan.. alat berat dan moncong senapan.
Yang kau sebut kuasa hanya privilese.
Penipuan besar-besaran anti protes.
Otoritas tak kenal gentar.
Memoles daster putih serbet melingkar sebagai mesin tempur paling bar bar.

**Kediktatoran dogmatis.
Bahasa bedil sebagai langkah pragmatis.
Hingga pembangkangan senantiasa berakhir menjadi teatrikal bau amis.
Segerombolan anti fasis dengan simbal simbol anarkis.
Lima menit telah terlewat.
Wajah masammu menunjukkan rasa muak.
Kau anggap ini sesat.
Ku tafihkan ini sebagai daulat.
Kalian mencemooh para plagiat.
Ironisnya kalian pula yang mendeklarasikan sekat.
Untuk setiap bigot yang menuhankan harmoni.
Kebisingan ini hadir menghantam ribuan ilusi.
Kebisingan adalah manifestasi.
Untuk setiap jengkal eksistensi yang kau banggakan yang membuatmu menjadi seorang puritan..
Maafkan kami yang mencoba mereduksi ketidakteraturan.
Sebab kebisingan adalah metafora kegilaan.
Fragmen penghantam segala bentuk kepatuhan.
Dan keselasaran... menjadi niscaya.
Demikian sabda zarathusra.
Sebab kebisingan adalah metafora kegilaan.
Membuat raungan gitarmu terdengar lantang.
Cukup untuk merobek selangkangan.
Kita adalah distopia peradaban.
Mesin hasrat yang memulai perang pada level tingkatan yang tidak pernah kita pikirkan.
Reduksi melankolia.
Peluru sisa-sisa getir yang merenggut ribuan nyawa di Ukraina.
Buldozer pengeruk tanah di papua.
Tak ada satir yang melampaui intensitas suara.
Tidak juga logika massa.
Sebab kebisingan adalah metafora kegilaan.
Kebisingan adalah metafora kegilaan.
Kebisingan adalah metafora kegilaan.
Kebisingan adalah metafora kegilaan.
Kebisingan adalah metafora kegilaan.
Kebisingan... adalah... metafora.. kegilaan.**

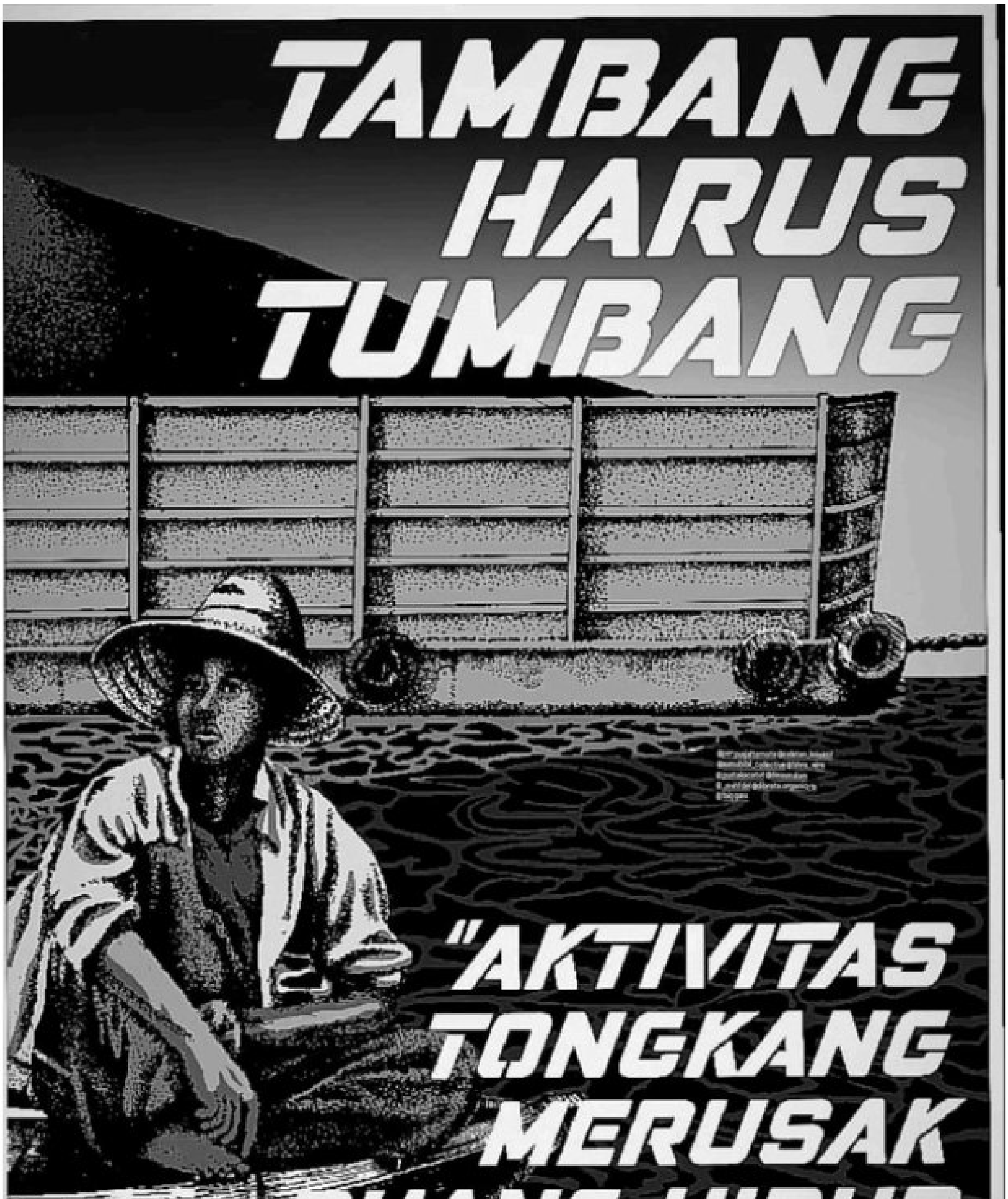

Poster : Delusik

PLANET FREKEN STEKEN HEKEN

Om Ai waras

Sekitar beberapa tahun lalu saya masih menjadi seorang mahasiswa yang lahir di keluarga serba ada, keluarga yang benar-benar mewah gaya hidupnya, mudah bagi saya untuk ke mana saja, ke Bali aja suda 5 kali, ke lombok suda 7 kali bahkan main-main ke malasia suda tak mampu di hitung seakan-akan jaraknya seperti dapur dan teras rumah , kalo bosan di dapur tinggal pindah di teras rumah seperti itu kira-kira saya memvisualisasikan seorang anak yang lahir di atas kekayaan orang tua dan hanya bersenang-senang tanpa berpikir miskin dan itu saya sendiri Kalian bisa panggil saya RIO.

saat saya menjadi mahasiswa di salah satu universitas di TERNATE semuanya langsung berubah melihat kemewahan sebab kebahagiaan seperti itu hanya bisa di nikmati sekelompok orang yang mempunyai akses kekayaan dari penghisapan atau meng-eksploitasi alam dan manusia, ini sangat berbahaya bagi ekosistem hutan, udara, sungai, danau dan laut begitu juga dengan semua hewan-hewan yang berada di siklus ruang hidup mereka.

Dan saya benar-benar kecewa di saat kesadaran seperti ini baru saja muncul di kepala, di saat kemewahan membunuh kecerdasan maka di situlah kau bisa melihat budak seperti di zaman raja nambrut kemewahannya tidak bermanfaat untuk lingkungannya yang terjadi kemewahan berbisik kepada nambrut "Kau sebenarnya bisa menjadi Tuhan selama masih berlimpah kekayaan mu," Kau bisa saja membodohi orang dengan sihir, bisa membudaki orang dengan upah yang rendah ciptakan patung-patung mu perintahkan mereka untuk menyembah" Kira-kira seperti itu pengaruh kemewahan kepada seseorang seperti saya hanya saja saya tak punya keinginan menjadi Tuhan bagi saya itu sangat sulit, tapi sudahlah kita potong saja dimensi hayalan tadi dan move ke dimensi kesadaran yang benar sadar.

Oke tulisan ini hanya curhatan saya yang mendapatkan wahyu dari sabda-sabda alam semesta dan bisikin-bisikan terotoar, sebagai seorang mahasiswa yang sok tau dan sok ganteng juga paling cukardeleng seantero kampus " bahwa rokok Marlboro itu bisa saya beli setiap hari walaupun harga sebungkusnya 100 ribu, begitulah saya memulai menunjukkan sikap saya kepada mahasiswa seangkatan saya dan beberapa orang di antara mereka adalah orang-orang yang lahir di tanah Halmahera, mereka adalah orang-orang yang nanti akan menjadi teman diskusi paling liar tentang planet freken steken heken, kampus bagiku adalah tempat yg paling membosankan, bagaimana gak bosan mati satu tumbuh seribu itulah TUGAS, "bosan sebosan-bosannya" hanya karena pengakuan derajat sosial aja yang bikin saya di jebloskan ke dalam penjara universitas, tetapi dibalik kebosanan pasti ada ruang untuk hapi-hapi dan itu hanya ada di dalam kantin bersama teman-teman Halmahera,dan dari mereka planet freken steken heken menjadi semakin nyata gimana gak nyata puncak dari freken steken heken adalah kebebasan yang benar bebas tanpa Otoritas apapun yang mengekang imajinasi kita,seseorang di antara kami bercerita tentang makhluk asing yang masuk ke dalam kampung halaman dan dengan seenaknya mengambil apa saja yang ada di dalam kampung mereka, makhluk asing ini mampu membuat kerusakan yang sangat besar bahkan di kampung-kampung tetangga pun mengalami dampak yang sangat serius, dan saya pun penasaran makhluk itu siapa, dari planet mana dan wujudnya seperti apa dan dengan spontannya dia menjawab nama makhluk itu adalah ROBET dari planet NHM, raut wajah saya langsung seperti orang sok dan kaget karena makhluk itu adalah bapak saya sendiri dan NHM itu tambang mas milik bapak saya lalu saya diam-diam meninggalkan kantin mencari tempat untuk sendiri memikirkan baju yang saya pakai , celana yang saya pakai, rokok yang saya hisap, mobil yang saya bawa dan HP yang saya pakai ini semua di dapat dari hasil bapak ku merusak kampung halaman teman-teman saya itu sama saja dengan merampok harta alam orang kampung lalu hasil rampokan itu di konsumsi pribadi, ini adalah kejahatan besar dan itu berarti kekayaan keluarga saya di dapat dari hasil rampok, ibu saya punya saham di beberapa tambang nikel di Halmahera dan kakak perempuan saya punya perusahaan kebun sawit di Halmahera ya tuhan apa yang terjadi dari obrolan tadi kenapa kebenaran seperti ini baru saya tau.

Menyesal dan malu setiap bertemu dengan mereka teman- teman Halmahera ku, mau bicarapun takut salah untuk menyapa mereka saja sudah malu, bawa mobil juga malu, malu mau pakai sepatu mahal-mahal semuanya berasal dari harta alam di kampung halaman mereka bukan punya saya, itu mungkin sebabnya mereka selalu membicarakan kehidupan yang tercipta di planet freken steken heken, dimana semua orang bebas memilih hidupnya seperti apa, semua orang merdeka mau seperti apa dan kalo ide-ide seperti ini di dengar oleh telinga-telinga yang gak paham, bisa jadi di kepala mereka mengatakan pasti akan terjadi kekacauan jika kebebasan seperti itu di terapkan, orang-orang seperti ini adalah orang-orang yang menghayal kalo dia bangun tidur tiba-tiba dia di bunuh karena adanya kebebasan itu, sangat tidak mungkin terjadi buktinya orang di kampung halaman bangun tidur tidak terjadi pembunuhan bahkan mereka bawa golok keliling kampung pun tak ada yang beranggapan ingin membunuh orang tapi coba kau bawa golok di dalam kota misalkan di jakarta pasti kau di tangkap sama polisi begitulah jika ruang hidup sudah di kontrol oleh negara sedangkan di kampung- kampung tidak ada kontrol seperti itu yang ada aturan yang di buat berdasarkan kesepakatan bersama, menurut teman- teman Halmahera bahwa planet freken steken heken ini bisa nyata di imajinasi seseorang jika dia mengalami pengalaman yang sama seperti mereka, tanahnya di rebut, hutan mereka di tebang habis, air udara tercemar dan tempat biasa mereka mancing pun sudah tak kelihatan ikannya begitulah juga rumah tempat mereka tinggal di gusur dan ketika semua itu sudah mereka rasakan maka planet freken steken heken ini akan benar-benar nyata dan untuk mencapainya harus dengan solidaritas yang lahir dari kesadaran organik.

"KITA HARUS
BERJUANG UNTUK
KEBEBASAN BAGI
SEMUA, KARENA
JIKA KEBEBASAN
TIDAK UNTUK SEMUA,
MAKA KEBEBASAN
ITU ADALAH SEBUAH
KEBOHONGAN"

"Jika kamu ingin tahu siapa yang mengendalikanmu,
perhatikan siapa yang tidak boleh kamu kritik."

IG :@DELUSIK

PERAMPASAN RUANGHIDUP

Setiap Tangisan Yang Ada di Ujung
Cerita,
Itu Adalah kekecewaan kami
kepada pemerinta, Dan Yang
Katanya Abdi Negara.

Ini semua Bukan tentang polisi
Yang Memperbutkan Posisi, atau
Pemerinta yang memperebutkan
tahta,

Ini Semua Adalah Tentang
Perampasan Ruang hidup, Yang di
biarkan Demi Teriakan Coblos
nomor 1 Atau 2,
Sudah bertahun-tahun kita tertatih
Dalam Perampasan Ruang Hidup.

Kita Di tipu oleh para politisi yang
katanya memberikan bukti bukan
janji,
Tapi begitu Ada Tangis,
suara minor Dari Polosok
Halmahera,
Mereka sibuk mencari koalisi Bukan
solusi.

Agathys

ORANG TOGUTIL BUKAN PEMBUNUH

oleh : R

Dalam persaingan di era ini, tak bisa kita pungkiri bahwa kapitalis telah menguasai hampir se anteru bumi. padahal kita selaku orang-orang sadar sudah kita ketahui secara bersamaan bahwa ekspansi, ekapolitasi, dan akumulasi adalah sifat bejatnya kapitalisme.

Kalau kita tinjau dalam perspektif ekologi, dampak yang di alami oleh para masyarakat pesisir sejauh ini telah banyak mengalami kerusakan. baik di laut maupun di darat, akibat dari tai tambang yang di muntahkan di bumi halmahera.

Ini seharusnya menjadi instrumen besar bagi kita selaku mahluk yang berpikir, sebab banyak persoalan tentang hegomini politik cukardeleng yang mengadu domba akhirnya memicu pada konflik horizontal antara masyarakat.

Tapi yang hebatnya banyak sekawanan orang yang sibuk dalam mengurisi kursi dan berlomba-lomba menjual halmahera pada tionghoa.
Bejat memang sihh, tapi kenyataanya demikian halmahera sekarang di lumuri dara dan air mata akibat dari raksasa industri yang berdansa di tanah halmahera

Akhirnya muncullah stigma-stigma soal pembunuhan yang tidak jelas
Ada apa sebenarnya Ini???
Apakah ini yang di namakan cinta monyet???
Atauuu apa ini???
Anda binggung???
Sama saya juga bingung mari kita tanyakan saja pada tete owi sapa tau dia tai....

Orang togutil bukan pembunuh, mereka adalah bukti cinta sesungguhnya tentang menjaga memelihara alam halmahera, kita seharusnya membuat pisau perlawanan untuk membunuh stigma stigma pemerintah tentang tugutil itu pembunuh.

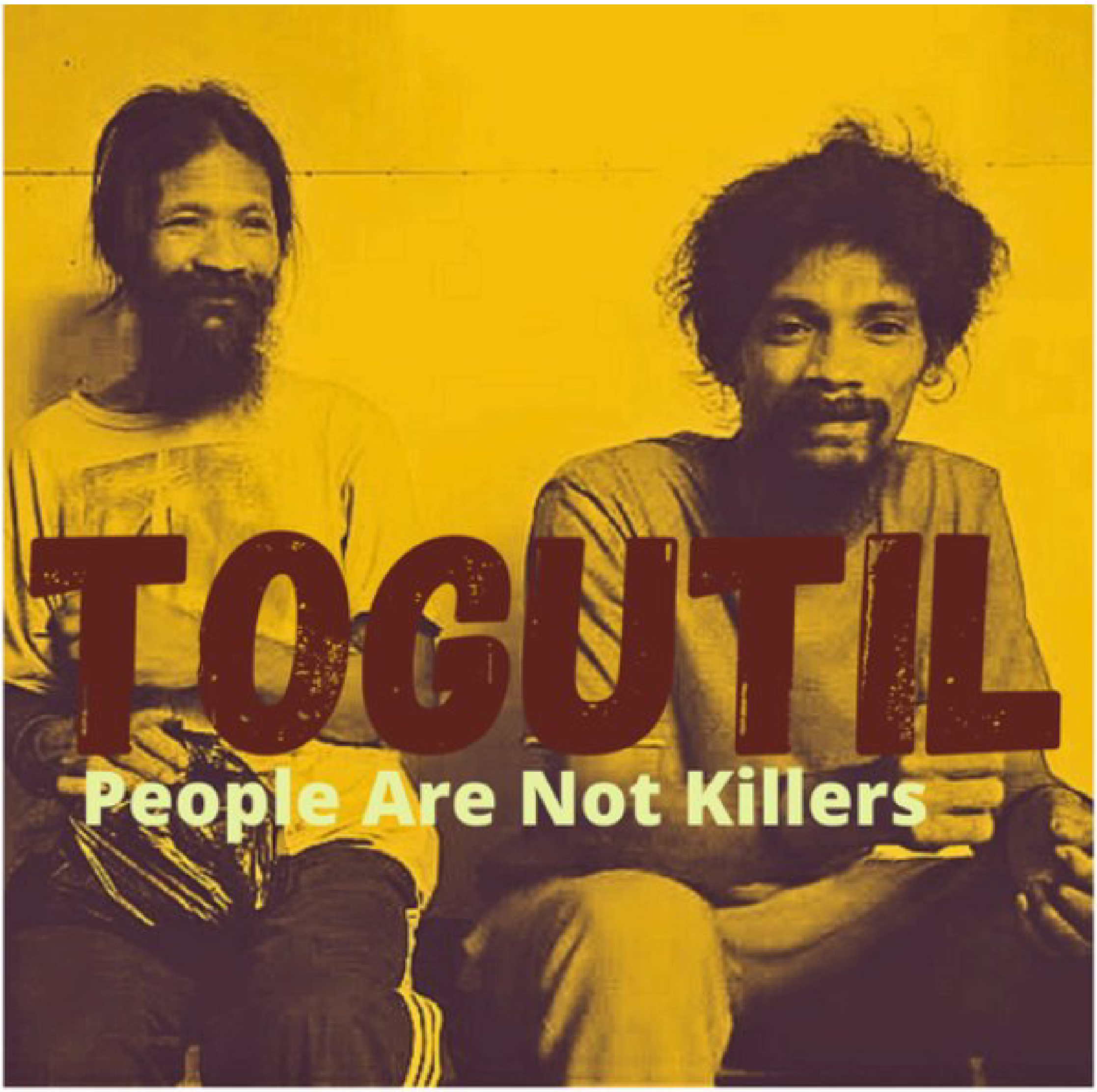

PENERBIT

#LIAR

Literasi Anti Otoritarian

Teman-teman bisa mengunjungi link arsip #LIAR di instagram #liar , kalian bebas download bacaan - bacaan liar dan bebas download buku - buku (e books) dan bisa sebarkan ke siapapun (download gratis).